

Menghitung Harga Pokok Produksi

A. Menentukan BEP (Break Event Point)

Pengertian BEP atau Break Even Point adalah total pendapatan yang didapatkan sama dengan biaya yang dikeluarkan. Total keuntungan dan kerugian pada titik BEP adalah 0, artinya di titik ini adalah titik impas, dimana perusahaan dalam posisi netral. Yang dimana perusahaan tidak mengalami kerugian maupun keuntungan.

B. Rumus Titik Impas (Break Even Point)

Untuk menghitung break-even point dalam satuan menggunakan rumus:

$$\text{Break Even Point} = \text{Biaya Tetap} \div (\text{Harga Penjualan per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit})$$

Biaya Tetap – Biaya tetap adalah biaya yang biasanya tidak berubah, atau hanya berubah sedikit. Contoh biaya tetap untuk bisnis adalah biaya utilitas dan sewa bulanan.

Harga Jual per Unit– Ini adalah berapa banyak perusahaan akan membebankan konsumen hanya untuk satu produk yang perhitungannya sedang dilakukan.

Biaya Variabel per Unit– Biaya variabel adalah biaya yang terkait langsung dengan produksi suatu produk, seperti tenaga kerja yang disewa untuk membuat produk itu, atau bahan yang digunakan. Biaya variabel sering berfluktuasi, dan biasanya merupakan pengeluaran terbesar perusahaan.

C. Rumus BEP untuk menghitung berapa unit yang harus dijual agar terjadi BEP

Rumus BEP untuk menghitung berapa unit yang harus dijual agar terjadi Break Even Point ini dapat dihitung dengan cara membagi total biaya tetap produksi (*Production Fixed Cost*) dengan Harga Jual per Unit (*Sales Price per Unit*) dikurangi biaya Variabel yang digunakan untuk menghasilkan produk (*Variable Cost*). Berikut ini adalah persamaan atau Rumus BEP tersebut :

$$\text{BEP (dalam Unit)} = \text{Biaya Tetap Produksi} / (\text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit})$$

Atau

$$\text{BEP (dalam Unit)} = \text{Biaya Tetap Produksi} / \text{Margin Kontribusi per unit}$$

Keterangan :

BEP (dalam Unit) = Break Even Point dalam unit (Q)

BEP (dalam Rupiah) = Break Even Point dalam Rupiah (P)

Biaya Tetap (Fixed Cost) = biaya yang jumlahnya tetap (baik sedang berproduksi atau tidak)

Biaya Variabel (Variable Cost) = biaya yang jumlahnya meningkat sejalan peningkatan jumlah produksi seperti bahan baku, bahan baku pembantu, listrik, bahan bakar, dan lain-lain

Harga Jual per unit = harga jual barang atau jasa perunit yang dihasilkan.

Margin Kontribusi per unit = harga jual per unit – biaya variable per unit (selisih)

Biaya Variabel per unit = total biaya variabel per Unit (TVC/Q)

D. Menghitung Keuntungan yang diinginkan dengan Hasil Analisis Break Even Point (BEP)

Setelah melakukan perhitungan diatas, kita masih dapat menghitung jumlah keuntungan yang kita inginkan dengan menggunakan Hasil perhitungan BEP tersebut yaitu banyaknya unit yang harus diproduksi untuk mencapai keuntungan yang kita inginkan. Berikut ini rumusnya :

Jumlah Unit = (Keuntungan yang diinginkan (Rupiah) / (Harga per Unit – Biaya Variabel per Unit)) + Jumlah Unit BEP

Atau

Jumlah Unit = (Keuntungan yang diinginkan (Rupiah) / Margin Kontribusi per unit) + Jumlah Unit BEP

Misalnya, perusahaan tersebut ingin mendapatkan laba atau keuntungan Rp. 100 juta, berapakah unit smartphone yang harus diproduksinya?

Biaya Tetap Produksi : Rp. 500.000.000,-

Biaya Variabel per Unit : Rp. 1.000.000,-

Harga Jual per Unit : Rp. 1.500.000,-

Jumlah Unit BEP : 1.000 unit

Keuntungan yang diinginkan (Rupiah) : Rp. 100.000.000,-

Jumlah Unit = (Keuntungan yang diinginkan (Rupiah) / (Harga per Unit – Biaya Variabel per Unit)) +

Jumlah Unit BEP

$$\text{Jumlah Unit} = (100.000.000 / (1.500.000 - 1.000.000)) + 1.000$$

$$\text{Jumlah Unit} = (100.000.000 / 500.000) + 1.000$$

$$\text{Jumlah Unit} = 200 + 1.000$$

$$\text{Jumlah Unit} = 1.200$$

Jadi untuk mendapatkan laba atau keuntungan sebanyak Rp. 100 juta, perusahaan tersebut harus dapat memproduksi sebanyak 1.200 unit smartphone.